

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kondisi keganasan sel yang berkembang pada bagian leher rahim. Area ini berfungsi sebagai saluran penghubung antara rahim (uterus) dan liang vagina (Pakpahan, 2024). Faktor penyebabnya antara lain usia, sering berganti pasangan, merokok, hygiene, status sosial ekonomi, terpapar virus, dan faktor genetik. Langkah krusial untuk mengantisipasi kanker leher rahim yaitu deteksi dini dengan pemeriksaan IVA.

Pemeriksaan IVA adalah langkah pemindaian awal kanker serviks yang memanfaatkan larutan asam asetat dengan konsentrasi 3% hingga 5%. Cairan ini diusapkan pada leher rahim agar petugas kesehatan dapat mendeteksi kelainan sel secara langsung. Hasilnya didapat setelah satu menit, di mana area yang menunjukkan sel prakanker akan berubah menjadi keputihan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan sel abnormal (lesi pra-kanker) pada serviks dengan mengoleskan larutan asam asetat dan mengamati bercak putih yang muncul. (Dartiwen, 2022).

Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dilakukan pada wanita usia subur yang sudah aktif secara seksual, terutama yang berusia 30-50 tahun, untuk mendeteksi dini potensi kanker serviks. Tes ini dianjurkan bagi wanita yang memiliki risiko lebih tinggi, seperti yang memiliki riwayat penyakit menular seksual, berganti-ganti pasangan seksual, atau memiliki banyak anak (Junaidi, 2020).

Data kanker serviks di Indonesia tahun 2024 menunjukkan sekitar 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahun, menjadikannya kanker nomor dua terbanyak pada wanita setelah kanker payudara. Lebih dari 70% kasus didiagnosis pada stadium lanjut, yang mempersulit pengobatan. Pemerintah terus berupaya melakukan eliminasi kanker serviks melalui program vaksinasi dan deteksi dini (Kemenkes RI, 2024).

Data tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan kasus kanker mulut rahim yang mengkhawatirkan di Jawa Tengah. Merujuk pada laporan instansi kesehatan setempat, terjadi penambahan jumlah penderita dari 1.545 orang menjadi 2.444

orang, atau setara dengan kenaikan lebih dari separuh dari angka semula (57,9%) (Tristia, 2021).

Capaian deteksi dini bagi perempuan usia 25–69 tahun di wilayah Temanggung masih tergolong minim. Dengan angka kepesertaan hanya 5,5%, daerah ini masih memiliki tantangan besar untuk memenuhi target nasional yang ditetapkan pada angka 70% (Dinkes Temanggung, 2025). Jumlah WUS di Kabupaten Temanggung yang melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual asam asetat) sebagai deteksi dini kanker leher rahim yang dilaporkan sebanyak 2.127 (1,1 %) dari total wanita usia 30-50 tahun yaitu 114.035 orang. Realisasi skrining melalui metode IVA bagi WUS masih menunjukkan angka yang rendah. Persentase pencapaian tersebut belum mampu mendekati sasaran nasional yang telah ditetapkan di angka 10% (Dinkes Temanggung, 2022).

Berdasarkan Laporan Bulanan Puskesmas Kledung tahun 2024 diperoleh data WUS dari jumlah 1.554 yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 96 orang (6,17%). Kemudian ditemukan 18 orang (0,96%) dengan hasil IVA positif, sedangkan pada tahun 2025 ditemukan 15 WUS dengan IVA positif. Untuk cakupan pemeriksaan IVA terendah yaitu Desa Kwadungan Jurang yaitu 0% (Puskesmas Kledung, 2025).

Minimnya partisipasi dalam pemeriksaan IVA sering kali dipicu oleh kurangnya pemahaman perempuan mengenai prosedur tersebut. Oleh karena itu, edukasi melalui penyuluhan kesehatan reproduksi menjadi langkah strategis untuk memperluas wawasan mereka terkait pentingnya deteksi dini IVA.

Penyuluhan IVA adalah kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama wanita usia subur, tentang pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), sebuah metode skrining awal yang sederhana dan terjangkau untuk mendeteksi dini kanker serviks atau leher rahim, sehingga dapat mengurangi risiko penyakit melalui pengobatan dini.

Tujuan penyuluhan IVA terhadap cakupan pemeriksaan IVA adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan memotivasi wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, sehingga pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka dalam pemeriksaan IVA dan mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks.

Pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam berbagai konteks. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu kesehatan tertentu. Video animasi mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, terutama untuk kelompok masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Dari perspektif pemberi layanan, penggunaan media ini meningkatkan efisiensi kerja tenaga medis. Materi edukasi dapat tersampaikan secara serentak dan sistematis tanpa harus mengulang proses penjelasan yang sama secara manual.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Bagi WUS Terhadap Cakupan Pemeriksaan IVA di Desa Kwadungan Jurang Kecamatan Kledung”.

B. Tujuan Karya Kinerja

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya kinerja ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan WUS dengan penyuluhan kesehatan reproduksi menggunakan media video animasi di Desa Kwadungan Jurang Kecamatan Kledung.

b. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Desa Kwadungan Jurang
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan WUS di Desa Kwadungan Jurang.

C. Manfaat Karya Kinerja

1. Manfaat Magang bagi Universitas

Sebagai bahan evaluasi apakah materi yang diajarkan di kelas sudah relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan dan memperkuat citra universitas

sebagai institusi yang peduli terhadap isu kesehatan masyarakat local, khususnya di Desa Kwadungan Jurang.

2. Manfaat bagi Mitra

Membantu meningkatkan pengetahuan WUS terkait kesehatan reproduksi, mendapatkan medis baru berupa video animasi yang dapat digunakan kembali untuk media penyuluhan selanjutnya sehingga program edukasi lebih menarik.

3. Manfaat bagi Mahasiswa

Mengasah kemampuan teknis untuk membuat media video animasi dan melakukan analisis data hasil penyuluhan serta melatih kemampuan komunikasi public kepada WUS dengan latar belakang karakteristik dan sosial budaya yang beragam.